

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada Januari 2020, terjadi peristiwa mewabahnya penyakit korona virus atau *coronavirus disease 2019*. Peristiwa tersebut dikenal dengan nama Pandemi Covid-19. Awal virus ini muncul yaitu di Wuhan, China pada Desember 2019 kemudian menyebar ke berbagai negara. Covid-19 ini sangat mematikan dan merugikan, serta menjadi bencana yang memprihatinkan hingga berdampak ke berbagai bidang kehidupan, salah satunya bidang pendidikan. Banyak negara yang meniadakan pembelajaran tatap muka atau menutup sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi dalam rangka untuk memutus tersebarnya virus ini. Salah satunya di negara Indonesia, pada tanggal 16 Maret 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi mengeluarkan Surat Edaran No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan menyebarnya Covid-19, yang berisikan tentang pemberhentian pembelajaran tatap muka serta menggantinya dengan metode belajar dari rumah masing-masing dengan menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring) atau *online*. Perubahan tersebut berlaku untuk tingkat SD, SMP, SMA, sampai Perguruan tinggi.

Pembelajaran daring (*online*) merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet. Pembelajaran daring ini menjadi solusi yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran di masa pandemi ini. Pembelajaran daring seperti ini juga diterapkan di SDN Gapurawinaya. Namun seiring dengan berjalannya pembelajaran daring banyak menimbulkan pro dan kontra baik dari guru, siswa, maupun orangtua siswa. Pro dan kontra terjadi karena pembelajaran daring dinilai kurang efektif, baik itu disebabkan dari faktor wilayah, ekonomi, maupun pengetahuan dan teknologi. Sehingga menyebabkan tidak semua siswa dapat mengakses

internet, bahkan tidak jarang orang tua dan siswa pun tidak pandai menggunakan internet.

Para orang tua kesulitan dalam membimbing anak ketika pembelajaran daring, padahal siswa SD masih perlu bimbingan. Ketika pembelajaran daring orang tua harus ikut terjun menemani berikut menjelaskan, tapi tidak semua orangtua bisa, baik itu dari segi pengetahuan maupun waktu. Itu semua dapat menjadi salah satu alasan berkurangnya motivasi belajar siswa. Karena ketika siswa kurang mengerti dan penjelasan tidak ada otomatis motivasi berkurang, ditambah psikologis siswa ketika dirumah biasanya istirahat dan bermain sehingga semangat dalam belajar berkurang. Motivasi dalam belajar sangat berperan bagi siswa, karena motivasi belajar ialah kunci utama dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik, akan menghasilkan keberhasilan dalam belajar yang lebih baik. Maka, ketika siswa menurun motivasi belajarnya akan mengakibatkan pula turunnya keberhasilan siswa dalam belajar. Hal itu terlihat dalam pengumpulan tugas sering kali siswa telat mengumpulkan.

Keluhan dari orangtua, guru serta dengan adanya keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), yang berisikan bahwa satuan pendidikan yang berada di daerah Zona Kuning, Orange, dan Merah, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan Belajar dari Rumah (BDR), sedangkan pada Zona Hijau dapat melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan secara bertahap selama masa transisi bagi satuan pendidikan yang sudah memenuhi semua daftar periksa dan merasa siap. Apabila terindikasi dalam kondisi tidak aman atau tingkat risiko daerahnya berubah maka wajib

menutup kembali pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan melakukan BDR. Dalam menyikapi hal tersebut pemerintah Kabupaten Bandung Barat membuat metode BDR KBB, yang terdiri dari Jaronah (Belajar Online dari Rumah), JARLURAH (Belajar Luring dari Rumah, JARNASI, (Belajar Kombinasi yaitu Daring dan Luring) dan JARUNJUNG (Belajar Guru Berkunjung).

Wilayah SDN Gapurawinaya termasuk zona hijau, karena itu disini pun diterapkan salah satu metode pembelajaran BDR KBB yaitu JARUNJUNG. Hanya saja dikarenakan keterbatasan berbagai pihak, selain jarunjung di SDN Gapurawinaya juga diterapkan metode pembelajaran yang hampir sama sebagai alternatif yaitu JARMUNJUNG (Belajar Murid Berkunjung) bahkan dapat dikatakan metode ini lebih memungkinkan untuk diterapkan karna guru lebih mudah dalam menyiapkan pembelajaran serta siswa juga mudah terkondisikan karena berkumpul di satu titik yaitu rumah guru. Walaupun di zona hijau, mematuhi protokol kesehatan tetap dilakukan pada kegiatan jarmunjung ini yaitu dengan tetap menggunakan masker dan handsanitizer, serta siswa juga di bagi menjadi beberapa kelompok agar tidak terjadi kerumunan, dan dalam pelaksanaannya hanya satu jam.

Dengan adanya jarmunjung ini guru dapat memberikan pembelajaran dan mengontrol siswa secara langsung, serta siswa terkontrol dalam melaksanakan kegiatan belajarnya, yang menjadikan siswa tidak telat dalam mengerjakan tugasnya. Siswa juga akan bertemu dan belajar dengan teman sebayanya, sehingga diharapkan motivasi dalam belajar siswa meningkat. Permasalahannya sekarang seberapa efektifkah kegiatan “Jarmunjung” dalam menopang proses pembelajaran siswa di masa Pandemi Covid 19 tersebut. Untuk itu perlu dilakukan penelusuran lebih mendalam melalui kegiatan penelitian agar kesemuanya terungkap dengan jelas.

Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Bagaimana Peran Kegiatan Belajar Murid Berkunjung (JARMUNJUNG) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas 5 SDN Gapurawinaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas apa saja yang dilakukan oleh siswa kelas 5 dalam kegiatan jarmunjung?
2. Bantuan apa saja yang dapat diberikan oleh guru kelas 5 dalam kegiatan jarmunjung?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas 5 dengan adanya kegiatan jarmunjung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan oleh siswa kelas 5 dalam kegiatan jarmunjung.
2. Untuk mengetahui bantuan apa saja yang dapat diberikan oleh guru kelas 5 dalam kegiatan jarmunjung.
3. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas 5 dengan adanya kegiatan jarmunjung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan khususnya di bidang pendidikan terkait dengan peran kegiatan belajar murid berkunjung (jarmunjung) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi covid-19.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam menemukan solusi dalam rangka perbaikan kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid-19.

b) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di masa pandemi covid-19, dan dapat menjadi referensi dalam membantu menciptakan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi covid-19.

c) Bagi Siswa

Diharapkan melalui kegiatan jarmunjung, dapat membantu memotivasi belajar siswa dalam menghadapi kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid-19.

d) Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait peran kegiatan jarmunjung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi covid-19.

E. Kerangka Berpikir

Di Indonesia pandemi covid-19 yang muncul pada Januari 2020 berdampak terhadap dunia pendidikan. Dalam pencegahan tersebarnya virus ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menutup pembelajaran tatap muka dan menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring) dari rumah masing-masing. Dari penerapan pembelajaran daring muncul berbagai masalah dalam pembelajaran yang menjadikan pembelajaran daring banyak pro kontra baik dari pihak guru, orang tua maupun siswa. Karena pembelajaran ini dirasa kurang efektif, siswa kesulitan dalam belajar serta siswa kesulitan dalam mengakses internet yang mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun. Motivasi belajar itu sendiri merupakan penggiat seseorang untuk belajar (Irwanto, 1997).

Kegiatan jarmunjung atau belajar murid berkunjung merupakan salah satu solusi dalam menyakapi masalah pembelajaran di masa pandemi covid-19. Karena dari kegiatan jarmunjung ini, guru dapat mengontrol langsung siswa, sehingga akan memudahkan menyelesaikan masalah yang

terjadi dalam pembelajaran di masa pandemi. dalam bentuk kelompok (siswa dibagi menjadi beberapa kelompok) serta dilakukan secara bergiliran. Setiap kelompok hanya satu kali berkunjung dalam satu minggu. Kegiatan jarmunjung ini dilaksanakan di rumah guru atau di tempat lain yang sudah disepakati oleh guru dan orangtua. Dalam pelaksanaannya siswa dan guru wajib memakai masker, guru menyediakan *handsanitizer* serta durasi kegiatannya hanya satu jam.

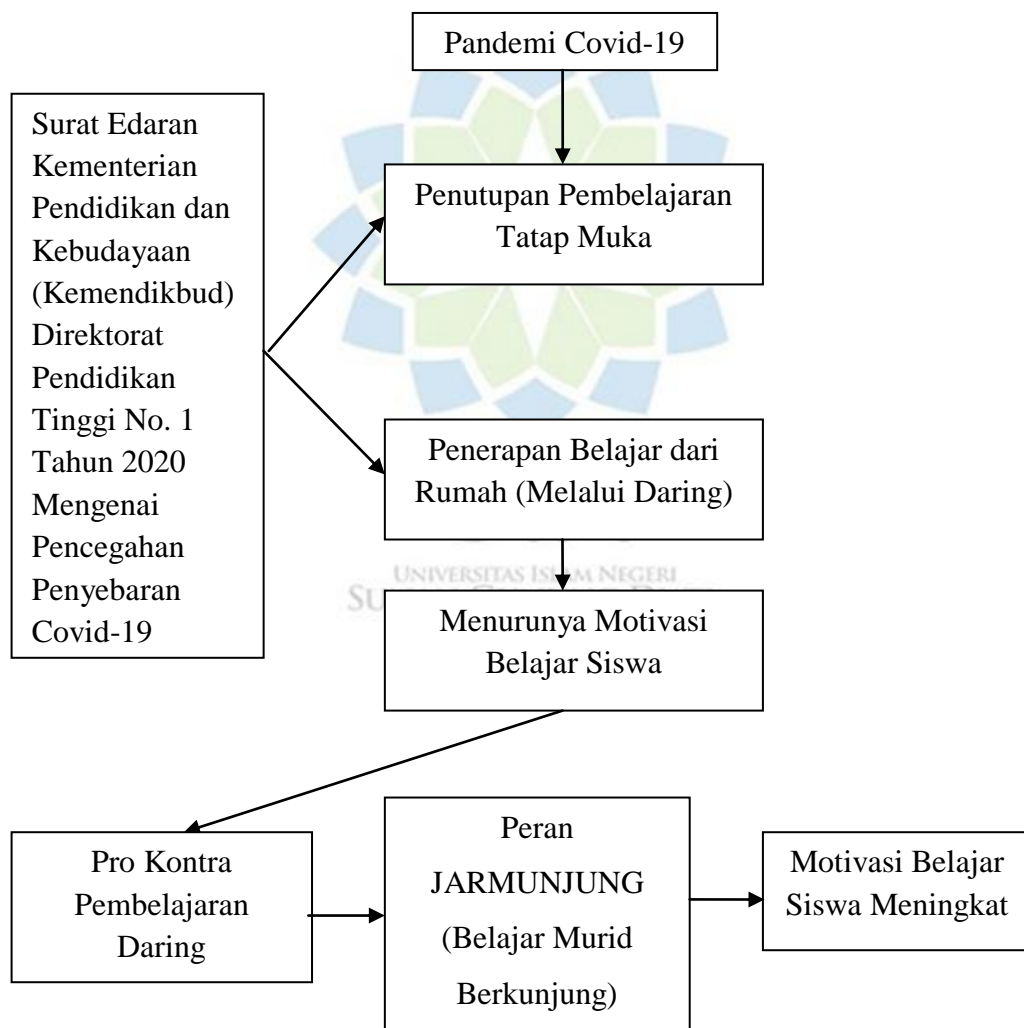
Kegiatan Jarmunjung merupakan kegiatan dengan menggunakan teknik kunjungan rumah atau *home visit*. Kunjungan rumah (*home visit*) merupakan salah satu bentuk dari layanan bimbingan dan konseling. Fungsi utama dari kunjungan rumah adalah membina hubungan baik dan kerja sama antara guru/ sekolah dengan orang tua murid, sehingga akan terbina saling pengertian, kesamaan persepsi, sikap dan perlakuan terhadap murid (Salahudin, 2010). Kunjungan rumah ini dijadikan salah satu metode dalam mengatasi masalah pembelajaran di masa pandemi. Kunjungan rumah ini adalah bentuk upaya sekolah dalam mengoptimalkan dan menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan efisien pada masa pandemi (Yaqien, 2008). Bidang yang digarap oleh kegiatan Jarmunjung ini hanya bidang intrakurikuler, untuk bidang ekstrakurikuler diberhentikan dahulu selama pandemi. Bidang intrakurikuler diantaranya meliputi proses belajar dan mengajar, baik dari pemberian dan penjelasan materi, pemberian dan pengumpulan tugas, serta memberikan solusi dari masalah-masalah dalam pembelajaran apabila ada yang kurang dimengerti.

Dengan adanya kegiatan jarmunjung guru dapat memberikan pembelajaran dan mengontrol siswa secara langsung, serta siswa terkontrol dalam melaksanakan kegiatan belajarnya, yang menjadikan siswa tidak telat dalam mengerjakan tugasnya. Hal ini juga akan membantu siswa bertemu dan belajar dengan teman sebayanya, sehingga dengan hal tersebut motivasi dalam belajar siswa meningkat.

Menurut Sadirman A.M (2010), motivasi dalam belajar memiliki indikator-indikator dalam mengukurnya diantaranya, yaitu:

1. Tekun menghadapi tugas, tak berhenti sebelum selesai.
2. Ulet menghadapi kesulitan, tak putus asa.
3. Lebih senang belajar sendiri.
4. Cepat bosan pada tugas rutin (berulang-ulang begitu saja).
5. Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu.
6. Senang memecahkan masalah atau soal.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Permasalahan Utama

Belajar dari rumah dengan menggunakan daring (dalam jaringan) menjadi salah satu solusi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Namun, seiring dengan berjalannya pembelajaran daring ini banyak pro dan kontra baik dari guru, siswa maupun orangtua. Pro dan kontra terjadi karena pembelajaran daring dinilai kurang efektif, karena tidak semua siswa dapat mengakses internet bahkan tidak jarang orangtua pun tidak pandai dalam menggunakan internet. Para orangtua kesulitan dalam membimbing anak ketika belajar pembelajaran daring, padahal anak usia sekolah dasar masih perlu bimbingan.

Dalam pembelajaran daring orangtua harus ikut terjun menemani berikut menjelaskan, tetapi tidak semua orangtua bisa baik dari segi waktu maupun pengetahuan. Hal tersebut dapat menjadi salah satu alasan berkurangnya motivasi belajar siswa. Ketika siswa tidak mengerti dan penjelasan tidak ada otomatis motivasi belajar berkurang, ditambah psikologis anak ketika di rumah biasanya istirahat dan bermain sehingga semangat dalam belajar siswa berkurang. Dengan adanya kegiatan jarmunjung (belajar murid berkunjung) ini, sehingga akan diteliti apakah peran dari kegiatan jarmunjung ini dapat memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa atau tidak.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dari Jurnal *Proceeding of The ICECRS* yang dilakukan oleh Lailatus Syifa, Nurdyansyah, dan Nyong Etis. Dengan judul “*Implementasi Program Home Visit dalam Mengatasi Problem Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo*”.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu pada penggunaan pendekatan penelitian dan variabelnya. Dimana pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif serta variabelnya yaitu penggunaan kegiatan home visit atau kunjungan rumah.

Adapun perbedaannya yaitu dalam penggunaan metode penelitian, subjek penelitian, serta teknik *home visit*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu untuk seluruh siswa SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo, sedangkan pada penelitian sekarang yaitu khusus untuk siswa kelas 5 SDN Gapurawinaya. Teknik *home visit* pada penelitian ini yaitu dalam kegiatan belajarnya guru yang berkunjung ke rumah murid. Sedangkan, teknik *home visit* pada penelitian sekarang yaitu dalam kegiatan belajarnya murid yang berkunjung ke rumah guru.

2. Penelitian dari jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi yang dilakukan oleh Zainuddin. Dengan judul “*Keragaman Sistem Pembelajaran di Masa Covid-19 pada Sekolah Dasar Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep*”.

Pada penelitian ini penggunaan metode dan jenis penelitian berbeda dengan penelitian sekarang. Karena pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan jenis penelitiannya menggunakan rancangan studi multi kasus yaitu mendeskripsikan secara rinci dan mendalam tentang keragaman sistem pembelajaran di masa covid-19 pada SDN Ambunten Timur I, SDN Ambunten Timur II, SDN Campor Barat II.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel sistem pembelajaran learning visit atau kunjungan belajar. Namun, ada perbedaan juga yaitu pada subjek penelitian. Pada penelitian ini subjek penelitiannya yaitu SDN Ambunten Timur I, SDN Campor Barat II, SDN Ambunten Timur II. Sedangkan pada penelitian sekarang subjek penelitiannya lebih khusus yaitu pada siswa kelas 5 SDN Gapurawinaya.

3. Penelitian dari Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP yang dilakukan oleh Encep Andriana, Suci Ramadayanti, dan Tri Esti

Noviyanti. Dengan judul “*Pembelajaran IPA di SD pada Masa Covid 19*”.

Penggunaan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penggunaan pendekatan dan metode pada penelitian sekarang. Namun, terdapat juga perbedaannya yaitu pada subjek penelitian. Dimana subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa di SDN Pandeglang 6 dan khusus pada pembelajaran IPA, sedangkan subjek penelitian sekarang yaitu siswa kelas 5 SDN Gapurawinaya. Penelitian ini membahas dan meneliti tentang 3 metode pembelajaran daring yang digunakan pada pembelajaran IPA yaitu pembelajaran daring, luring, dan *home visit*. Pada kegiatan luring dan *home visit*, memiliki kesamaan dengan kegiatan pembelajaran yang akan diteliti dalam penelitian sekarang yaitu adanya pembagian kelompok, dan pembagian waktu kelompok berkunjung. Namun, pada penelitian sekarang lebih spesifik yaitu hanya tentang kegiatan pembelajaran *home visit* murid berkunjung ke rumah guru.